

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D : Dr. Akhmad Sukri Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Herlina, S.P., M.Pd
Ketua Penyunting	: Kholisussa'di, S.Pd.,M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Wahyu Winandi, S.Pd
Penyunting Ahli (Mitra Bestari)	: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd. (Universitas Negeri Malang) 2. Prof. Dr. Wayan Maba (Universitas Mahasaraswati) 3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya) 4. Drs. Mukhlis, M.Ag. (Universitas Islam Negeri Mataram)
Penyunting Pelaksana	: 1. Suharyani, M.Pd. 2. Rila Hardiansyah, M.Pd 3. Lalu Muazzim, M.Pd 4. Ahmad yani, M.Pd.
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd 2. Sarilah, M.Pd
Desain Cover	: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian

Daftar Isi	Halaman
<i>Ahmad Zainul Irfan, Nurul Iman</i>	1 - 11
Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa MTs Darusshiddiqien NW Mertak Paok Tahun Pelajaran 2019/2020.....	
<i>Dodi Hananto, M. Samsul Hadi</i>	12 - 16
Pengaruh Teknik <i>Self Talk</i> Untuk Mengatasi Sikap <i>Introvert</i> Siswa.....	
<i>Fahmim Mandiara, Wayan Tamba</i>	
Pengaruh Penyelenggaraan Program <i>Parenting Parents Gathering</i> (Pertemuan Orang Tua) Terhadap Pola Asuhanak Pada PAUD Permata Bangsa Jempong Baru Kota Mataram 2019.....	17 - 24
<i>Ni Made Sulastrri</i>	
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir.....	25 - 29
<i>Ni Nyoman Sri Windari, Herlina</i>	
Pengaruh Program Pelibatan Keluarga Dalam Kelas Inspirasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Ceria Dusun Muhajirin Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019/2020.....	30 - 36
<i>Nurul Oktia Hidayanti, Kholisussa'di</i>	
Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Terhadap Pengembangan Potensi Lokal (<i>Lokal Genius</i>) Dalam Pendidikan Keluarga di Masyarakat Pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2020.....	37 - 48
<i>Rabi'atun Hasanah, Suharyani</i>	
Pengaruh Metode Pra (<i>Participatory Rapid Appraisal</i>) Terhadap Implemenasi Pembangunan Masyarakat Kelompok Tani Mekar Sari I Tahun 2019.....	49 - 56
<i>Sarilah</i>	
Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Awal Sekolah Dasar.....	57 - 65

EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN ABON IKAN TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL (*LOKAL GENIUS*) DALAM PENDIDIKAN KELUARGA DI MASYARAKAT PESISIR DUSUN KARANG TELAGA BATU LAYAR LOMBOK BARAT TAHUN 2020

Nurul Oktia Hidayanti, Kholisussa'di

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) UNDIKMA Mataram
Email: Nuruloktia68@gmail.com
kholisussakdi@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini masih banyak masyarakat dusun Karang Telaga tidak adanya minat dan atau kemampuan untuk membuat inovasi yang mampu mengolah atau memanfaatkan hasil laut yang ada. Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Terhadap Pengembangan Potensi Lokal (Lokal Genius) Dalam Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian evaluative dengan pendekatan kuantitatif, adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (*context, input, process dan product*) dengan populasi sebanyak 20 ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam program pelatihan pembuatan abon ikan. Pengumpulan data dengan menggunakan angket sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan Rumus Persentase. Jawaban responden setelah dianalisis kemudian diinterpretasi melalui tabel interpretasi untuk mendapatkan nilai efektivitas program. Hasil penelitian ini menyatakan untuk keempat komponen efektivitas program mendapat nilai sangat efektif dan efektif dengan nilai persentase yang berbeda di antara empat komponen tersebut. Komponen *context* mendapat persentase sebesar 86,8%, komponen *input* mendapat nilai persentase sebesar 74,9%, komponen *process* mendapat nilai persentase sebesar 76,9%, dan komponen *product* mendapat nilai prosentase sebesar 74,8% dan nilai Rata-rata dari 4 komponen di atas yaitu 78,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Terhadap Pengembangan Potensi Lokal (*Lokal Genius*) Dalam Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2019 telah berjalan dengan efektif.

Kata Kunci : *Efektivitas, Program Pelatihan Pembuatan Abon Ikan*

Abstract: *The problem in this research is that there are still many people in Karang Telaga sub-village who lack interest and or ability to make innovations that are able to process or utilize existing sea products. The Effectiveness of the Training Program for Making Fish Floss Against the Development of Local Potential (Local Genius) in Family Education in the Coastal Communities of Karang Telaga Batu Layar, West Lombok in 2019. This study is an evaluative study with a quantitative approach, while the evaluation model used in this study is an evaluation model CIPP (context, input, process and product) with a population of 20 housewives who are members of a training program to make shredded fish. Data collection using a questionnaire as the main method, observation and documentation as a supplementary method. The instrument used in this study was a questionnaire, while the data analysis technique used in this study used descriptive data analysis with the Percentage*

Formula. Respondents' answers after being analyzed are then interpreted through the interpretation table to get the value of program effectiveness. The results of this study stated that for the four components of program effectiveness, the scores were very effective and effective with different percentage values among the four components. The context component gets a percentage of 86.8%, the input component gets a percentage value of 74.9%, the process component gets a percentage value of 76.9%, and the product component gets a percentage value of 74.8% and an average value of 4 the above component is 78.4%. Thus, it can be concluded that "The Effectiveness of the Training Program for Making Shredded Fish Against the Development of Local Potential (Local Genius) in Family Education in the Coastal Communities of Karang Telaga Batu Layar Village, West Lombok in 2019 has been running effectively.

Keywords: Effectiveness, Fish Abon Making Training Program

PENDAHULUAN

Pelatihan kerja menurut Undang-undang NO. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9 adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan potensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan kerja.

Masyarakat Dusun Karang Telaga Kecamatan Batu Layar yang sebagian besarnya adalah masyarakat nelayan dan petani yang memiliki potensi laut tempat pelaksanaan program pelatihan pembuatan abon ikan yang dimana dilingkungan masyarakatnya telah membuat program usaha masyarakat bersama melalui pembuatan abon ikan yang bahan bakunya dari hasil melaut para nelayan.

Dusun Karang Telage bertepat di Kecamatan Batu Layar, Kab. Lombok Barat termasuk daerah pesisiran. Masyarakat Dusun Karang Telaga yang sebagian besarnya adalah masyarakat petani dan nelayan. Mata pencaharian lebih dominan sebagai nelayan karena selain tinggal di pesisiran juga memiliki potensi laut bagus. sedemikian baiknya potensi ini masyarakat kurang dimanfaatkan secara optimal serta tidak diimbangi pula dengan usaha pengembangan lebih lanjut. Sampai sejauh ini, sebagian besar masyarakat hanya melakukan pemungutan hasil laut saja,

tanpa ada usaha-usaha pengembangan potensi lokalnya. Melihat hal ini, potensi dusun Karang Telaga merupakan peluang untuk dikembangkan.

Faktanya di lapangan pada saat musim ikan lagi banyak, tentu masyarakat memperoleh tangkapan yang banyak, kondisi ikan pun dalam keadaan segar pada awal keluar hasil tangkapan. Sementara sewaktu - waktu dipasar kadang mengalami fluakuasi harga. Bila mengalami penurunan harga, pandangannya masyarakat daripada tersiakan lebih baik jual harga yang murah yang penting terjual semua. Dilihat dari hal tentu pendapatannya sangat kurang dan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada hasil yang diperoleh. Sementara di sisi lain masyarakat dusun Karang Telaga tidak adanya minat dan atau kemampuan untuk membuat inovasi yang mampu mengolah atau memanfaatkan hasil laut yang ada. Contohnya mengolah hasil panen menjadi nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini di karenakan terbatasnya SDM, teknologi, pendapatan, dan kemauan untuk berwirausaha sangatlah kurang.

Salah satu solusi yang dihadirkan adalah dengan meningkatkan kemauan (minat) masyarakat dusun Karang Telage untuk berwirausaha dalam mengolah dan memanfaatkan potensi yang ada dengan cara pembuatan abon ikan yang dengan hal mampu memberikan peningkatan ekonomi

masyarakat. Abon termasuk makanan ringan atau lauk yang siap saji. Produk tersebut sudah dikenal oleh masyarakat umum sejak dulu. Abon dibuat dari daging yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki karakteristik kering, renyah dan gurih. Sedangkan Abon ikan merupakan jenis makanan olahan ikan yang diberi bumbu, diolah dengan cara perebusan dan penggorengan. Produk yang dihasilkan mempunyai bentuk lembut, rasa enak, bau khas, dan mempunyai daya simpan yang relatif lama (Suryani, et al, 2004). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menarik judul “Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Terhadap Pengembangan Potensi Lokal (Lokal Genius) Dalam Pendidikan Keluarga Di Masyarakat Pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2019”.

KAJIAN TEORI

1. Abon Ikan

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, mudah didapat dengan harga yang murah. Ikan mempunyai nilai protein yang tinggi dan kandungan lemaknya rendah, sehingga banyak memberikan tambahan kesehatan bagi tubuh manusia. Abon ikan merupakan jenis makanan yang terbuat dari ikan yang diberi bumbu dan diolah secara modern. Dalam metode pembuatan abon ikan disusun secara sistematis mulai dari; Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi, sehingga program dapat terlaksana dengan baik (Negara, et. al, 2019).

Abon ikan adalah jenis makanan yang diawetkan terbuat dari ikan laut yang diberi bumbu, diolah dengan cara perebusan dan penggorengan. Produk yang dihasilkan mempunyai bentuk lembut, rasa enak, bau khas, dan mempunyai daya simpan yang relatif lama. Menurut Suryani (2007: 28) Abon ikan merupakan jenis makanan olahan ikan yang diberi bumbu, diolah dengan cara perebusan dan penggorengan. Produk yang dihasilkan mempunyai bentuk lembut, rasa enak, bau khas, dan mempunyai daya simpan yang relatif lama. Karyono dan Wachid (1982: 57) menyatakan, abon ikan adalah produk olahan hasil perikanan yang dibuat dari daging ikan, melalui kombinasi dari proses penggilingan, penggorengan, pengeringan dengan cara menggoreng, serta penambahan bahan pembantu dan bahan penyedap terhadap daging ikan. Seperti halnya produk abon yang terbuat dari daging ternak, abon ikan cocok dikonsumsi sebagai pelengkap makan roti ataupun sebagai lauk pauk.

2. Standar Mutu Abon

Abon sebagai salah satu produk industri pangan yang memiliki standar mutu yang telah ditetapkan oleh Departemen Perindustrian. Penetapan standar mutu merupakan acuan bahwa suatu produk tersebut memiliki kualitas yang baik dan aman bagi konsumen. Para produsen abon disarankan membuat produk abon dengan memenuhi Standar Industri Indonesia (SII). Standar SII dapat dilihat pada **tabel 1** dibawah.

Tabel 1. Standar Industri Indonesia untuk Abon No 0368-80,0368-85

Komponen	Nilai
Lemak (maksimum)	30%
Gula (maksimum)	30%
Protein	20%
Air (maksimum)	10%

Abu (maksimum)	9%
Aroma, warna dan rasa	Khas
Logam berbahaya (Cu, Pb, Mg, Zn dan As)	Negatif
Jumlah bakteri (maksimum)	3000/g
Bakteri bentuk koli	Negatif
Jamur	Negatif

Sumber : Standar Industri Indonesia

Menurut Wisena (1998) yang dikutip oleh Sianturi (2000: 11), semakin tinggi harga abon, kualitas abon semakin baik, dimana bahan tambahan yang digunakan sebagai pencampur semakin sedikit atau tidak ada sama sekali.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang didapat dan dikumpulkan kemudian dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Adapun metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, penelitian difokuskan pada evaluasi *Context, Input, Proses, dan Product*. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi dilapangan teruma mengenai efektifitas program pelatihan pembuatan abon ikan terhadap pengembangan potensi lokal (*Lokal Genius*) dalam pendidikan keluarga di masyarakat pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2019.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014: 61). Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di desa sokong khususnya perempuan yang mengikuti program pelatihan yang berjumlah 20 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 62).

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasinya kurang dari seratus, hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi (1998: 112) yang menyatakan “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

c. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang benar atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari

kondisi program pelatihan pembuatan abon ikan terhadap pengembangan potensi lokal (*Lokal Genius*) dalam pendidikan keluarga di masyarakat pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2019. Metode yang digunakan meliputi: Angket / kuesioner, Wawancara dan Dokumentasi.

d. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini datanya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan

masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan pembuatan abon ikan terhadap pengembangan potensi lokal (*Lokal Genius*) dalam pendidikan keluarga di masyarakat pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2019.

Tabel 01: Data Peserta Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Dusun Karang Telaga Lombok Barat Tahun 2019

No	Nama	Jenis kelamin	Usia
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rudiah	Perempuan	34 tahun
2.	Husnul Khotimah	Perempuan	29 tahun
3.	Supiati	Perempuan	40 tahun
4.	Haerannah	Perempuan	38 tahun
5.	Suharti	Perempuan	50 tahun
6.	Nurhayati	Perempuan	50 tahun
7.	Haeni	Perempuan	48 tahun
8.	Karsiah	Perempuan	45 tahun
9.	Sareah	Perempuan	34 tahun
10.	Sakinah	Perempuan	48 tahun
11.	Marjanah	Perempuan	30 tahun
12.	Yuhandini	Perempuan	38 tahun
13.	Deni sari	Perempuan	30 tahun
14.	Sahdan	Perempuan	20 tahun
15.	Munarah	Perempuan	28 tahun

16.	Masitah	Perempuan	25 tahun
17.	Jaoriyah	Perempuan	45 tahun
18.	Fatimah	Perempuan	30 tahun
19.	Rina	Perempuan	33 tahun
20.	Hilda	Perempuan	33 tahun

2. Hasil Penelitian

Sebagai upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik tentang efektivitas program pelatihan abon ikan untuk meningkatkan keterampilan dan prekonomian Masyarakat pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Maka peneliti melaksanakan analisis terhadap persepsi warga belajar. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan model **CIPP** maka peneliti mengukur dan menganalisis persepsi terhadap Efektivitas Program Pelatihan

pembuatan abon ikan Dusun Karang Telaga Kabupaten Lombok Barat yang meliputi komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP).

a. Evaluasi *context*

Dalam evaluasi konteks peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen konteks yang meliputi Lingkungan program, Tujuan program dan Sasaran program. Adapun hasil analisis program dalam evaluasi konteks dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 02: Jawaban responden mengenai evaluasi konteks

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Lingkungan pelatihan pembuatan Abon Ikan yang ada di KUB, sangat baik dan nyaman	10	10	0	0	0	90	100
2.	Pelatihan Pembuatan Abon dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan berbagai potensi yang ada pada kelompok KUB	10	10	0	0	0	90	100
3.	Pelatihan Pembuatan Abon dapat meningkatkan minat berwirausaha kelompok KUB	9	10	1	0	0	88	100
4.	Mampu memberikan pemahaman dalam hal mengolah potensi alam yang ada	6	11	3	0	0	83	100
5.	Kelompok wanita tani KUB dapat bersilatullah dengan kelompok wanita lainnya	6	11	3	0	0	83	100
	Jumlah Skor	41	52	7	0	0	434	500

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{434}{500} \times 100\% \\ &= 86,8\% \text{ (kategori sangat efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel interpretasi maka jawaban responden mengenai konteks tergolong sangat efektif dan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam menyelesaikan pembelajaran pelatihan pembuatan abon ikan. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap delapan pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator konteks, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju, ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 86,8%

b. Evaluasi *input*

Dalam evaluasi input peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen input yang meliputi, kelompok KUBE /peserta pelatihan, pemanfaatan sarana dan prasarana, tutor, kesesuaian materi dengan kebutuhan pelatihan, kelompok yang mengikuti pelatihan. Adapun analisis program pada evaluasi *input* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 03: Jawaban responden mengenai evaluasi input

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
6.	Kelompok wanita tani KUB memiliki keinginan untuk mengikuti pelatihan pembuatan Abon Ikan	5	8	7	0	0	78	100
7.	Tersedianya ruangan dan bahan-bahan yang dapat menunjang proses pelatihan	1	7	12	0	0	69	100
8.	Terdapat tempat/ruangan yang dapat menunjang proses pelatihan	4	7	9	0	0	75	100
9.	Tersedianya tutor yang berpengalaman	9	8	3	0	0	86	100
10.	Tutor menerapkan materi sesuai dengan materi pelatihan	2	9	9	0	0	73	100
11.	Setiap pertemuan pelatihan	3	5	12	0	0	71	100

	diikuti keseluruhan jumlah peserta pelatihan							
12.	Setiap pertemuan pelatihan dilaksanakan rutin sesuai jadwal yang disepakati	2	8	10	0	0	72	100
	Jumlah Skor	26	52	62	0	0	524	700

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{524}{700} \times 100\% \\ &= 74,9\% \text{ (kategori efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tabel 03, dapat diketahui bahwa 26 total yang menjawab sangat setuju, 52 total responden yang menjawab setuju, 62 yang menjawab masih ragu-ragu. Dari hasil jawaban responden diperoleh nilai interpretasi efektivitas yaitu kategori efektif dengan nilai persentase 74,9%.

c. Evaluasi *process*

Dalam evaluasi proses, peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen proses meliputi pelaksanaan program, partisipasi peserta pelatihan, modul, penggunaan metode, kesesuaian materi dengan tujuan dan evaluasi. Adapun hasil analisis program pada evaluasi proses dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 04: Jawaban responden mengenai evaluasi proses

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
13.	Pelaksanaan program pelatihan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat	6	10	4	0	0	82	100
14.	Kelompok KUB berpartisipasi dalam mengikuti proses pelatihan	3	8	9	0	0	74	100
15.	Kelompok KUB aktif dalam mengikuti proses pelatihan	2	10	8	0	0	74	100
16.	Tersedianya modul pelatihan	6	7	7	0	0	78	100
17.	Modul yang ada	5	10	5	0	0	80	100

	sesuai dengan pelatihan							
18.	Tutor sudah menerapkan metode dan teknik pelatihan yang sesuai dengan materi	6	9	5	0	0	81	100
19.	Materi yang diberikan tutor sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pelatihan	1	10	9	0	0	72	100
20.	Tutor melakukan penilaian sesuai kemampuan Kelompok	7	0	13	0	0	74	100
	Jumlah Skor	45	64	60			615	800

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{615}{800} \times 100\% \\ &= 76,9\% \text{ (kategori efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel interpretasi efektivitas, maka metode pelatihan pembuatan abon ikan dikategorikan efektif artinya dalam proses pelatihan yang disampaikan oleh tutor dapat diterima dan diserap dengan baik oleh peserta pelatihan. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap 8 pernyataan yang peneliti ajukan dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan materi yang

diberikan selama proses pelatihan, ini dapat terlihat dari presentase tanggapan responden yaitu sebesar 76,9%.

d. Evaluasi *product*

Dalam evaluasi produk peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen produk yang *Out put* dan *Out come*. Adapun hasil analisis program pada evaluasi produk dapat dilihat sbb.

Tabel 05: Jawaban responden mengenai evaluasi product

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
21	Kelompok KUB mampu menjawab soal tes serta dapat mempraktekkan materi yang sudah diajarkan	7	0	13	0	0	74	100

	pada saat pelatihan bedah resep							
22	Kelompok mampu mempraktekkan cara pembuatan abon ikan setelah pelatihan	5	0	15	0	0	70	100
23	Dengan adanya program pelatihan bisa meningkatkan keterampilan	7	0	13	0	0	76	100
24	Program pelatihan dapat meningkatkan perekonomian	10	0	10	0	0	80	100
25	Kelompok mampu memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada dengan alat dan bahan yang sudah tersedia	8	0	12	0	0	76	100
	Jumlah Skor	37	0	63	0	0	374	500

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{374}{500} \times 100\% \\ &= 74,8\% \text{ (kategori efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan data tabel 05, dapat diketahui bahwa 37 total responden yang menjawab sangat setuju, 0 total responden yang menjawab setuju dan 63 yang menjawab masih ragu-ragu, ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu 74,8% (kategori efektif)

Berdasarkan data hasil rekapitulasi nilai efektivitas pelatihan, maka dapat diketahui bahwa dari 4 komponen yang menentukan efektivitas program pelatihan dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 06 dibawah ini yang memiliki rata-rata 78,4%.

Tabel 06: Rekapitulasi nilai efektivitas program pelatihan pembuatan abon ikan Dusun Karang Telaga Kabupaten Lombok Barat

No	Aspek yang diteliti	Persentase	Interpretasi Efektivitas	Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Konteks	86,8%	Sangat Efektif	

2	Input	74,9%	Efektif
3	Proses	76,9%	Efektif
4	Product	74,8%	Efektif
Rata-rata		78,4%	Efektif

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data responden yang diperoleh dari komponen mengenai *konteks* tergolong sangat efektif karena di lingkungan Dusun Karang Telaga terbilang baik dan nyaman, kelompok tersebut mampu mengolah potensi sumber daya alam yang ada di Dusun Karang Telaga. Dengan hadirnya pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian kelompok tersebut. Kehadiran pelatihan ini juga memberikan pengaruh positif yaitu tejalannya silaturahmi dengan kelompok lainnya. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap lima pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator *konteks*, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju, ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 86,8%

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi *input* tergolong efektif karena kelompok masyarakat pesisir memiliki keinginan untuk mengikuti proses pelatihan, tersedianya tutor yang sudah berpengalaman dan setiap pertemuan sudah menyediakan bahan-bahan terkait program pelatihan serta terdapat ruangan yang menunjang proses pelatihan. Hal ini dapat diketahui dari 26 total responden yang menjawab sangat setuju, 52 total responden yang menjawab setuju, 62 yang menjawab masih ragu-ragu ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 74,9%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi *process* di kategorikan efektif, artinya dalam proses pelatihan materi yang disampaikan oleh tutor dapat diterima dan diserap dengan baik oleh kelompok. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap delapan pernyataan yang peneliti ajukan dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan materi yang diberikan selama mengikuti proses pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari persentase tanggapan responden yaitu sebesar 76,9%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai komponen evaluasi *product* dikategorikan efektif karena program pelatihan pembuatan abon ikan dapat memberikan perubahan pada pribadi mereka terutama penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 74,8%.

Berdasarkan beberapa temuan yang didapatkan dari 4 komponen yaitu evaluasi *context* 86,8%, evaluasi *input* 74,9%, evaluasi *process* 76,9% dan evaluasi *product* 74,8% yang menentukan efektivitas program pelatihan pembuatan abon ikan, dan berdasarkan hasil rekapitulasi nilai efektivitas pelatihan pembuatan abon ikan dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan tersebut dikategorikan efektif karena memiliki nilai rata-rata sebesar 78,4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Karang Telaga Lombok Barat dalam pelatihan pembuatan abon ikan meliputi: komponen *Context*, *Input Process* dan *Products* (CIPP) maka dari itu hasil yang diperoleh dari komponen *Context* dengan jumlah prosentase sebesar 86,8%, komponen *input* sebesar 74,9%, komponen *process* selama pelatihan dengan jumlah sebesar 76,9%, dan hasil akhir komponen *products* dengan jumlah 74,8%, dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 78,4%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Terhadap Pengembangan Potensi Lokal (*Lokal Genius*) dalam Pendidikan Keluarga di Masyarakat Pesisir Dusun Karang Telaga Batu Layar Lombok Barat Tahun 2019” secara keseluruhan masuk dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata sebesar 78,4%.

2. Saran

- a. Kepada pengelola kelompok disampaikan agar tetap meningkatkan serta mempertahankan hasil yang diperoleh saat ini
- b. Bagi kelompok pelatihan diharapkan agar tetap mempertahankan semangatnya untuk mengikuti proses pelatihan agar pengetahuan dan ketrampilannya bisa meraih nilai maksimal atau hasil yang diraih saat ini (efektif).

- c. Bagi para peneliti lainnya diharapkan agar memiliki aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutriani, 2016. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. E- Journal Geo-Tadulako. Fkip Universitas Tadulako. Palu.
- Negara, I.K.W, P.G.S. Julyantoro, E.W. Suryaningtyas, D.A.A. Pebriani, N.P.P. Wijayanti, S.A. Saraswati, 2019. Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Tongkol Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Desa Seraya Timur Kabupaten Karangasem, Jurnal Vol.18. No.2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Petanggungjawaban Keuangan Daerah.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Cv. Alfa Beta.
- Suryani, Nani Siti. Amanah. Kusumastuti, Yatri Indah, 2004. Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan 01 Desa Karangjalari, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan Vol. V. No.2.